

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan manajemen pangkalan angkutan kota jurusan timur dan selatan (eks Balai Kota Lama) oleh UPT Terminal Angkutan Kota Dinas Perhubungan Kota Padang dengan menggunakan Teori Luther Gullick & L. Urwick. Penetapan lokasi pangkalan angkot ini didasari atas keputusan Walikota Padang Nomor 347 Tahun 2014 tentang lokasi pangkalan angkutan kota jurusan timur dan selatan. Pangkalan angkot ini bertujuan untuk mengurai kemacetan yang terjadi di depan Jl. Sandang Pangan lebih tepatnya di depan Pasar Raya Padang. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dikeluarkanlah Surat Edaran Dishubkominfo Nomor 55121/1.22/Dishubkominfo-Pd/2015 tentang Pengoperasian Pangkalan Angkutan Kota Balai Kota Lama. Di dalam surat edaran tersebut disebutkan bahwa setiap angkot jurusan timur dan selatan wajib untuk menaikkan dan menurunkan penumpang di dalam pangkalan angkutan kota tersebut. namun pada kenyataannya supir angkot hanya menggunakan pangkalan angkot tersebut untuk berputar setelah menaikkan dan menurunkan penumpang di luar pangkalan angkot. Maka Dinas Perhubungan Kota Padang menugasi serta memberikan wewenang pengoperasian pangkalan angkutan kota jurusan timur dan selatan (eks Balai Kota Lama) kepada UPT Terminal Angkot yang bertanggung jawab untuk mengatasi hal tersebut.

Secara keseluruhan manajemen Pangkalan Angkutan Kota Jurusan Timur dan Selatan (eks Balai Kota Lama) oleh UPT Terminal Angkutan Kota Dinas

Perhubungan Kota Padang telah berjalan dengan cukup baik bila dikaji dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen menurut sudut pandang Luther Gullick & L. Urwick, mulai dari Perencanaan, Organisasi, Penyusunan Pegawai, Pengarahan, Koordinasi, Laporan, dan Anggaran. Namun dalam proses manajemennya masih terdapat beberapa masalah dan kekurangan yaitu pada Fungsi Perencanaan, Pengarahan, dan Laporan.

Proses fungsi perencanaan masih terdapat beberapa kekurangan. Pertama proses perencanaan hanya dirumuskan oleh Dinas Perhubungan Kota Padang. UPT Terminal Angkutan Kota Dinas Perhubungan Kota Padang sebaiknya ikut berpartisipasi dalam tahap penetapan tujuan atau serangkaian tujuan dari Pengoperasian Pangkalan Angkutan Kota Jurusan Timur dan Selatan (eks Balai Kota Lama). Karena yang bertanggung jawab terhadap pengoperasian pangkalan angkutan kota tersebut adalah UPT Terminal Angkutan Kota Dinas Perhubungan Kota Padang. UPT Terminal Angkutan Kota Dinas Perhubungan Kota Padang hanya melaksanakan perencanaan penyusunan kegiatan pengoperasian pangkalan angkutan kota yang telah disahkan oleh Dinas Perhubungan Kota Padang,

Selanjutnya pada Fungsi Pengarahan, Kepala UPT Terminal Angkutan Kota selaku pimpinan dalam Pengoperasian Pangkalan Angkutan Kota Jurusan Timur dan Selatan (eks Balai Kota Lama) tidak ada memberikan motivasi yang dapat menunjang kinerja bawahannya. pengarahan yang kurang intens seharusnya berdampak terhadap kinerja bawahannya, namun pada UPT Terminal Angkutan Kota Dinas Perhubungan Kota Padang diuntungkan dengan memiliki personil yang patuh dan taat dalam pelaksanaan pekerjaannya. Yaitu bekerja sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang ada. Sehingga tanpa pengarahan yang intens

dari pimpinan, pekerjaan yang dihasilkan pun dapat tercipta dengan semestinya sehingga tidak menyimpang terhadap keluaran yang ingin dicapai.

Terakhir yaitu pada Fungsi Laporan, UPT Terminal Angkutan Kota Dinas Perhubungan Kota Padang tidak dapat menunjukkan bukti rekaman mengenai laporan pertanggung jawaban atas pelaksanaan pekerjaan yang telah dilakukan. Bukti rekaman ini contohnya seperti dokumen laporan kegiatan harian dari tiap-tiap regu kepada Kepala UPT Terminal Angkutan Kota yang kemudian diteruskan kepada Kepala Dinas Perhubungan Kota Padang. Dari hasil wawancara-wawancara sebelumnya, dan dengan tidak adanya bukti rekaman tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pelaporan ada dilakukan namun berbentuk lisan. Sehingga manfaat dari pelaporan tersebut hanya dapat dirasakan oleh internal UPT Terminal Angkutan Kota Dinas Perhubungan Kota Padang.

6.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, berikut dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. UPT Terminal Angkutan Kota Dinas Perhubungan Kota Padang yang bertanggung jawab dalam pengoperasian Pangkalan Angkutan Kota Jurusan Timur dan Selatan (eks Balai Kota Lama) sebaiknya berpartisipasi dalam menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan, karena yang bekerja dan mengetahui bagaimana keadaan di lapangan serta bagaimana cara mengatasi kendala di lapangan adalah UPT Terminal Angkot Dinas Perhubungan Kota Padang itu sendiri.
2. Untuk kedepannya pimpinan UPT Terminal Angkutan Kota Dinas Perhubungan Kota Padang sebaiknya lebih intens dalam memberikan

pengarahan serta memberikan motivasi terhadap bawahannya. Gunanya adalah untuk mengantisipasi bawahan yang tidak paham terhadap uraian tugas serta Standar Operasional Prosedur yang ada.

3. Proses pelaporan yang bawahan berikan terhadap atasan sebaiknya dilengkapi dengan bukti rekaman laporan tertulis. Sehingga dengan adanya dokumen laporan tersebut dapat menjadi acuan dan pedoman dalam meningkatkan kinerja pegawai serta manfaat dari pelaporan tersebut dapat dirasakan tidak hanya oleh internal UPT Terminal Angkutan Kota saja tetapi juga dapat dirasakan oleh Dinas Perhubungan Kota Padang.
4. Harus ada pemeliharaan berkala terhadap fasilitas yang ada di pangkalan Angkutan Kota Jurusan Timur dan Selatan (eks Balai Kota Lama) serta keamanan di dalam pangkalan. Karena peneliti menyimpulkan yang membuat supir tidak menaikkan dan menurunkan penumpang di dalam pangkalan karena fasilitas di dalam pangkalan tidak terpelihara dengan baik sehingga masyarakat enggan untuk menunggu angkot di dalam Pangkalan Angkutan Kota. Jadi dengan adanya pemeliharaan berkala terhadap fasilitas yang ada di dalam Pangkalan Angkutan Kota Jurusan Timur dan Selatan dapat membuat masyarakat betah untuk naik dan turun di dalam pangkalan sehingga terjadi keteraturan dan kemacetan dapat teratasi.